

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di wilayah Kota Sukabumi, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama. Menurut Sugiyono (2007:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dapat berupa sekelompok manusia, nilai tentang gejala-gejala, pendapat, peristiwa, benda dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi unit observasi adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, Guru, dan Ketua Komite Sekolah.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan di Bab II, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Efektivitas Pembelajaran. Data yang dianalisis dari kelima variabel tersebut diperoleh berdasarkan jawaban atas kuisisioner unit observasi. Hal yang mendasari pemilihan unit observasi pada variabel yang diteliti adalah rasionalisasi sebagai berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran

Unit observasi untuk Efektivitas Pembelajaran adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan Guru. Hal ini didasari ketiga elemen tersebut berhubungan langsung dengan penyelenggaraan dan evaluasi pembelajaran di sekolah.

2. Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah

Unit observasi untuk variabel Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan Guru. Hal ini didasari bahwa Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan Guru dalam posisi manajerial organisasi

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah, khususnya dalam penyelenggaraan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan.

3. Regulasi

Unit observasi untuk variabel regulasi adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan Guru. Hal ini didasari bahwa ketiga element tersebut, lebih dominan mengetahui seputar kebijakan dan regulasi dalam penyelenggaraan manajemen sarana prasarana pendidikan.

4. Pembiayaan

Unit observasi untuk variabel pembiayaan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Guru dan Ketua Komite Sekolah. Hal ini didasari keempat elemen tersebut dalam posisi organisasi sekolah yang mengetahui seputar pembiayaan dalam penyelenggaraan manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah.

5. Partisipasi Masyarakat

Unit observasi untuk variabel partisipasi masyarakat adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Guru dan Komite Sekolah. Hal ini didasari bahwa keempat elemen tersebut berhubungan dengan aktivitas dan kerangka peran serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah.

Diketahui dari unit observasi objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Guru dan Ketua Komite Sekolah. Untuk ukuran sampel Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan Ketua Komite Sekolah yang dipergunakan adalah dengan pendekatan Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau untuk generalisasi dengan kesalahan yang kecil (Sugiono, 2008). Sehingga sampel objek penelitian ini adalah sebanyak 1 (satu) orang Kepala Sekolah, 1 (satu) orang Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan 1 (satu) orang Ketua Komite Sekolah. Hal ini diambil dengan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peluang yang sama dari setiap SMP yang diteliti, yaitu sebanyak 33 sekolah. Sehingga terjumlah 99 sampel untuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan Ketua Komite Sekolah.

Untuk Guru diketahui dari objek penelitian ini adalah sebesar : 793 orang. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan jumlah guru SMP di Kota Sukabumi sebagai populasi dari 33 sekolah.

Sedangkan untuk ukuran sampel, ditentukan berdasarkan metode pengukuran sampel yang dikemukakan oleh Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2005 : 78) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e^2 \cdot N)}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

e = Taraf kesalahan / presisi

Dalam penelitian ini penulis mengambil taraf kesalahan atau $e = 0,05$. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{793}{1 + (0,05^2 \cdot 793)}$$

$$n = 265,88$$

Sehingga diperoleh sampel minimal dalam penelitian ini adalah 266 responden. Sampel diambil dengan peluang yang sama dari setiap sekolah SMP yang diteliti.

Agar setiap unit sampel yang terpilih memiliki peluang yang sama, maka penentuan ukuran sampel berasal dari populasi setiap stratifikasi, yang ditentukan dengan formula sebagai berikut :

Ni

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n_o$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel dari masing-masing kelompok kelas ke-i

n_o = Ukuran sampel yang diambil dari seluruh kelompok kelas

N_i = Ukuran populasi dari masing-masing kelompok kelas

$\sum N_i$ = Ukuran populasi dari seluruh kelompok kelas ke-I

Sehingga distribusi sampel dari masing-masing sekolah dapat diketahui sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Distribusi Sampel Berdasarkan Lokasi Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 1	65	22
2	SMP Negeri 2	63	20
3	SMP Negeri 3	38	13
4	SMP Negeri 4	30	10
5	SMP Negeri 5	33	11
6	SMP Negeri 6	30	10
7	SMP Negeri 7	38	13
8	SMP Negeri 8	30	10
9	SMP Negeri 9	33	11
10	SMP Negeri 10	35	12
11	SMP Negeri 11	24	8
12	SMP Negeri 12	28	9
13	SMP Negeri 13	28	9
14	SMP Negeri 14	24	8
15	SMP Negeri 15	30	10
16	SMP Negeri 16	14	5
17	SMP Muhammadiyah 1	21	7
18	SMP Islam Nurul Karomah	18	6
19	SMP Islam Fatahilah	21	7
20	SMP Islam An-Nuur	21	7
21	SMP Islam Al-Azhar	12	4
22	SMP Pasundan	12	4
23	SMP Pelita YNH	14	5

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
24	SMP PGRI 2	11	4
25	SMP PGRI 3	14	5
26	SMP PGRI Ciaul	12	4
27	SMP PGRI Lembur Situ	9	3
28	SMPK BPK Penabur	18	6
29	SMP Advent	14	5
30	SMP Kehidupan Baru	11	4
31	SMP Taman Siswa	12	4
32	SMP Mardi Waluya 2	18	6
33	SMP Yuwati Bhakti	12	4
	Jumlah	793	266

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi dan Hasil Analisis, 2013

Untuk memperoleh sampel yang representatif, maka penelitian ini menggunakan teknik “*stratified probability random sampling technique*”. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang memiliki karakteristik heterogen dan berstrata secara proporsional.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diketahui populasi dan sampel dari setiap elemen responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Distribusi Populasi dan Sampel Responden

No.	Elemen Responden	Populasi	Sampel
1	Kepala Sekolah	33	33
2	Wakil Kepala Sekolah	33	33
3	Guru	793	266
4	Ketua Komite Sekolah	33	33

Sumber : Hasil Analisis, 2013

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian adalah rangkaian proses yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Tiap tahapan adalah bagian yang menentukan bagi tahapan berikutnya. Tiap tahapan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, sehingga diperoleh pemecahan masalah yang terarah guna mendapatkan hasil tepat. Sesuai dengan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian survey ini digunakan melalui cara penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur dari sampel atas populasi. Penelitian survey ini digunakan dengan maksud tujuan : (1) *Eksploratif* (penjajagan), (2) *Deskriptive eksplanatory* atau *confirmatory*, yaitu menjelaskan hubungan dan pengujian hipotesis, (3) evaluasi, (4) memprediksikan, (5) penelitian operasional dan (6) pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun dan Effendi, 1980 : 5-10).

Metode penelitian studi ini dapat dibagi dalam dua tahapan penelitian. Tahapan pertama adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari survey data primer, survey data sekunder, dan pengambilan data sampel. Tahapan kedua adalah pendekatan studi yang merupakan pengkajian/penelaahan dari data yang diperoleh pada tahapan pertama.

C. Definisi Operasional Variabel

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dan Efektivitas Pembelajaran. Dari beberapa teori yang telah diulas sebelumnya dapat diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi tersebut.

Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di pengaruhi oleh variabel-variabel : regulasi, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, lokasi sekolah, tata guna lahan, sistem informasi, pembiayaan, kuantitas dan kualitas siswa, prosedur standar operasional, dan partisipasi masyarakat (Jeddawi (2012), Fattah (2009), Saud dan Satori (2007), Arum (2007), Dwiningrum (2011)). Di dalam penelitian ini, variabel yang diukur adalah regulasi, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat. Variabel yang lain adalah sebagai epsilon.

Efektivitas Pembelajaran di pengaruhi oleh variabel-variabel : regulasi, kemandirian sekolah, tujuan sekolah, pembiayaan, tanggungjawab siswa, dukungan keluarga, perilaku siswa, kurikulum, iklim sekolah, budaya yang

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang, hubungan dengan masyarakat, layanan-layanan penunjang, laboratorium, kualitas pendidik, pemantauan kualitas, kapasitas masyarakat, penyediaan sarana prasarana pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, tata guna lahan, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, fasilitas lalu lintas, kinerja lalu lintas, motivasi siswa, bakat, latar belakang dan kondisi sekolah, waktu dan kesempatan belajar, kualitas pengajaran kelas, pelaksanaan kurikulum dan strategi pembelajaran guru, sistem pergerakan pendidikan, sistem aktivitas pendidikan, sistem komunikasi pendidikan, sistem fasilitas pendidikan, dan sistem operasi pendidikan. (Mulyasa (2007), Creemers (1996), Arum (2007), Komariah (2004), Di dalam penelitian ini, variabel yang diukur adalah regulasi, pembiayaan, partisipasi masyarakat, dan efektivitas manajemen sarana prasarana pendidikan. Variabel yang lain adalah sebagai epsilon.

Selanjutnya variabel yang diteliti dijelaskan dalam definisi konseptual. Definisi konseptual ini diperlukan agar tidak terjadi kekeliruan persepsi tentang variabel penelitian, dan lebih jauh diperlukan agar konsep yang menjadi bahasan dalam penelitian mudah dicerna dan ditafsirkan sehingga komunikasi akademis akan lebih terarah dan menghindari kekeliruan ilmiah.

Dalam judul penelitian yang mencerminkan sejumlah variabel yakni Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dan Efektivitas Pembelajaran, yang akan dijelaskan berdasarkan pengertian, definisi atau pemahaman penulis tentang makna yang tertuang dari konsep-konsep berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran

Komariah (2004) memaparkan bahwa efektivitas sekolah bukan sekedar pencapaian sasaran atau terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya komponen-komponen sistem dengan mutu. Efektivitas belajar bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar. Artinya, kualifikasi guru dan personel lainnya, kinerja guru dan personel lainnya, kepemimpinan dan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijakan sekolah, iklim sekolah, budaya yang berkembang, hubungan dengan masyarakat, layanan-layanan penunjang, laboratorium, dan sebagainya menjadi indikator yang turut menentukan efektivitas belajar.

Menurut Mulyasa (2007) efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota dengan didukung oleh partisipasi masyarakat, untuk mewujudkan tujuan sekolah dengan mendapatkan serta memanfaatkan berbagai macam sumber daya.

2. Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.

Arum (2007) mendefinisikan manajemen sarana pendidikan sebagai kegiatan pengelolaan atau usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan terwujud apabila terjadi suatu proses yang langkah-langkahnya tersusun rapi. Kegiatan seta proses kerja dalam manajemen sarana pendidikan meliputi : 1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan; 2) Mengupayakan pengadaan atau ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana serta memfasilitasinya; 3) Penyimpanan; 4) Inventarisasi; 5) Memfasilitasi pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan; 6) Memfasilitasi pembangunan atau pengembangan dan rehabilitasi unit sekolah; dan 7) Melakukan penghapusan.

Dalam kaitannya dengan manajemen sarana prasarana pendidikan, Saud dan Satori (2007) mengemukakan istilah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuahn, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa efektivitas manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan pencapaian tujuan yang diinginkan, melalui serangkaian tindakan manajemen sebagai kegiatan pengelolaan pada objek

sarana prasarana pendidikan, yang dilakukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada, guna tercapainya tujuan pendidikan.

Bafadal (2004) memberikan istilah manajemen perlengkapan sekolah dimana tujuannya adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Regulasi

Jeddawi (2012) mengemukakan yang dimaksud dengan peraturan adalah hukum yang *in abstracto* atau *general norm* yang sifatnya mengikat umum (berlaku umum) dan tugasnya adalah mengatur hal-hal yang bersifat umum. Sementara Jeddawi (2012) mendefinisikan peraturan perundang-undangan sebagai sebuah metode dan instrumen ampuh yang tersedia untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan masyarakat menuju cita-cita yang diharapkan. Dari sudut pandang persekolahan, aturan (regulasi) yang berkaitan dengan pendidikan ada yang bersifat eksternal (aturan yang menyangkut kebijakan nasional, daerah dan pejabat yang berwenang) dan ada yang bersifat internal sekolah berupa penjabaran dari aturan-aturan lebih tinggi dan untuk kebutuhan operasional sekolah. Sagala (2006) menjelaskan bahwa kebijakan publik dan kebijaksanaan untuk pendidikan berkaitan dengan fungsi-fungsi esensi instansi pendidikan khususnya satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran yaitu: 1. Standar dan pengembangan kurikulum; 2. Visi, misi, penetapan tujuan dan target pendidikan; 3. Rekrutmen dan pembinaan tenaga kependidikan; 4. Pengelolaan dan pembinaan siswa; 5. Penyediaan buku pelajaran; 6. Penyediaan dan pemeliharaan sarana pendidikan; 7. Penyediaan dan perawatan fasilitas pendidikan; 8. Pengadaan, perawatan dan penggunaan perpustakaan dan laboratorium sekolah, dan sebagainya yang dapat memberikan dukungan pada kualitas pembelajaran. Sedangkan kebijakan yang berkaitan dengan manajemen institusi pendidikan antara lain adalah pengalokasian sumber-sumber anggaran dan penggunaannya, pengelolaan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gedung, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan fasilitas, dan sebagainya. Secara internal, sekolah dilengkapi dengan seperangkat aturan-aturan di samping tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana dinyatakan dalam (Komariah, 2004), bahwa siswa ataupun staf sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik, berkualitas dan menunjukkan perilaku yang diharapkan serta menjalin interelasi dan interaksi yang emphatik diantara personil, perlu mendapatkan penguatan positif (*Positive reinforcement*), sehingga perilaku baiknya akan semakin baik dan memperoleh pengakuan. Indikator terjadinya penguatan positif adalah penegakan disiplin secara bersih dan adil, tidak terjadi kecurangan dan diskriminasi perlakuan terhadap pelanggar disiplin memberikan *feed back* terhadap perilaku yang telah ditunjukkan dengan segera

4. Pembiayaan

Fattah (2009) mendefinisikan pembiayaan atau penganggaran adalah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Sementara kalau pembiayaan sektor publik adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas. Dalam kaitan ini Saud dan Satori (2007) dengan jelas mengatakan bahwa pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana tetapi juga menyangkut penggunaan dana-dana itu secara efisien. Mulyono (2010) mengemukakan bahwa anggaran merupakan suatu instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan. Anggaran juga memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam penilaian langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Mulyono (2010) menyebut anggaran sebagai alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan. Prosedur anggaran dilakukan dengan menyusun ramalan tentang kemungkinan pendapatan dan belanja selama periode tertentu. Thomas dan Martin (2003:24) menjelaskan,

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa pengelolaan anggaran yang dilaksanakan oleh sekolah akan lebih baik daripada di tempat lain : “ *If schools were given the right to spend their budget, as though the money was their own, it would be spent in a way which was more carefully attuned to their needs than if the decisions were made elsewhere*”. Hal ini didasarkan alasan bahwa pengelolaan anggaran oleh sekolah akan lebih fleksibel dalam pemanfaatannya, karena sekolah lebih mengetahui kebutuhannya. Dengan demikian pelayanan yang diberikan akan lebih efektif dan efisien.

5. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan. Dwiningrum (2011), menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Beberapa prasyarat untuk dapat menciptakan partisipasi menurut Saud dan Satori (2007), yaitu:

- a. Adanya rasa senasib sepenanggungan, bahwa maju mundurnya sekolah berarti maju mundurnya masyarakat.
- b. Keikutsertaan terhadap tujuan, bahwa tujuan pendidikan di sekolah adalah tujuan masyarakat dimana sekolah itu berada.
- c. Adanya prakarsawan karena diperlukan kepemimpinan, baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak profesional yang dapat menimbulkan motivasi untuk bekerjasama.
- d. Adanya iklim (suasana atau situasi) yang baik, hubungan antar anggota masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, harga menghargai, tidak ada curiga mencurigai, iri hati dan sebagainya.

Dalam konsep sekolah efektif, sekolah tidak terlepas dari lingkungannya, sebagaimana dinyatakan dalam Komariah (2004), bahwa lingkungan sekolah terutama berhubungan dengan masyarakat, oleh karena itu sekolah efektif dapat diidentifikasi dari ada tidaknya dan berkualitasnya hubungan sekolah dengan masyarakat/kemitraan antara sekolah dengan masyarakat (*Home school partnership*) keberadaan orang tua atau masyarakat untuk sekolah tidak saja

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai orang tua dan anak-anaknya yang dapat membantu pekerjaan rumah anaknya (*parental involvement in their children's learning*), tetapi melalui kemitraan sekolah dengan masyarakat terwujud suatu organisasi belajar (*A learning organization*) yang memberi pemahaman kepada orang tua akan pentingnya belajar tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan lingkungan sekitarnya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian menjadi bagian dari penelitian yang sangat penting, sebagai alat ukur dari variabel penelitian. Penyusunan kuesioner supaya menghasilkan data yang valid diperlukan kehati-hatian agar tujuan pengukuran tercapai dengan baik. Oleh karena itu melalui tujuan pengukuran ini diperoleh pertimbangan dan dasar dalam pengambilan sampel dari masing-masing alat ukur, penempatan penyebaran item dan karakteristik responden yang diinginkan.

Penyusunan alat ukur penelitian, pembatasan isi yang akan disajikan dalam bentuk item merupakan hal yang sangat penting (*construct validity*). Pembatasan bahan pengukuran ini bertujuan agar alat ukur yang disusun tidak keluar dari lingkup relevan yang diharapkan. Ini dilakukan untuk mengarahkan item-item pertanyaan yang relevan, dan memastikan tidak ada bagian penting yang terlewat atau terwakili oleh item alat ukur. Dengan demikian diharapkan validitas alat ukur (*content validity*) dalam penelitian akan menjadi lebih *representatif, komprehensif* dan relevan.

Alat ukur yang dipergunakan adalah *Model Skala Likert*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2007:134), bahwa : "Skala Likert merupakan format penulisan item yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial".

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk skala likert yang dimodifikasi.

Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang dilengkapi dengan lima alternatif respon / jawaban. Pengukuran dilakukan dengan meminta responden memilih salah satu respon / jawaban yang disediakan. Setiap alternatif jawaban mendapat bobot skor berupa pernyataan-pernyataan positif dengan nilai 5 sampai dengan 1.

Butir pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner dikembangkan atas dasar definisi operasional dari masing-masing variabel dengan mengacu kepada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Dasar Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1	2	3	4	5	6
1	a. Komariah (2004) b. Mulyasa (2007) c. Makmun (1999)	Efektivitas Pembelajaran (Z)	Penyelenggaraan Pembelajaran	a. Terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif b. Proses pembelajaran yang representatif dan kondusif	E.1, E.2, E.3, E.4, E.5, E.6
			Partisipasi siswa	a. Partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran b. Penggunaan sarana prasarana pembelajaran oleh siswa	E.7, E.8,
			Penggunaan sumber daya	a. Efisiensi waktu untuk proses pembelajaran b. Efisiensi	E.9, E.10

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dasar Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1	2	3	4	5	6
				tenaga untuk proses pembelajaran	
2	a. Arum (2007) b. Saud dan Satori (2007) c. Bafadal (2004) d. Lackney dan Picus (2008)	Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y)	Mengadakan Sarana Prasarana Pendidikan	a. Perencanaan b. Pengadaan	D.1, D.2, D.3, D.4, D.5, D.6, D.7, D.8,
			Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	a. Penyimpanan b. Inventarisasi c. Pemeliharaan d. Pengembangan	D.9, D.10, D.11, D.12
			Penghapusan	a. Administrasi penghapusan b. Mekanisme penghapusan	D.13, D.14
			Kondisi Sarana Prasarana	a. Keselamatan, kenyamanan dan estetika Bangunan Sekolah b. Tata Udara, Pencahayaan, Temperatur, Pencegahan Kebisingan Bangunan c. Sistem Sanitasi Bangunan Sekolah d. Jenis Bahan Bangunan Sekolah	D.15, D.16, D.17, D.18
3	a. Jeddawi (2012) b. Komariah (2005) c. Sagala (2006)	Regulasi (X ₁)	Ketersediaan Regulasi dalam mengatur	a. Regulasi tersurat b. Kehandalan mengatur sistem	A.1, A.2
			Pemahaman Regulasi	a. Mengetahui adanya regulasi b. Memahami fungsi regulasi	A.3, A.4

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dasar Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1	2	3	4	5	6
			Pelaksanaan Regulasi	a. Proses pelaksanaan regulasi b. Hal-hal yang tidak dilaksanakan c. Hambatan dalam pelaksanaan	A.5, A.6, A.7, A.8
			Sanksi Pelanggaran Regulasi	a. Aturan yang mengatur pelanggaran b. Pemberlakuan sanksi terhadap pelanggaran regulasi	A.9, A.10
4	a. Saud dan Satori (2007) b. Mulyono (2010) c. Fattah (2009) d. Thomas & Martin (2003)	Pembiayaan (X ₂)	Kebijakan Pembiayaan	a. Peraturan yang mendasari b. Tujuan Pembiayaan	B.1, B.2
			Alokasi Pembiayaan	a. Perencanaan pembiayaan b. Sasaran peruntukan c. Kelompok anggaran	B.3, B.4, B.5, B.6
			Sumber-sumber pembiayaan	a. pengetahuan atas sumber pembiayaan b. Dasar setiap sumber pembiayaan c. Mekanisme penyaluran.	B.7, B.8, B.9
			Kecukupan	a. Pemenuhan kuantitas kebutuhan b. Pemenuhan kualitas kebutuhan c. Pola penggunaan pembiayaan	B.10, B.11, B.12
5	a. Dwiningrum (2011)	Partisipasi Masyarakat	Kebijakan Pendukung	a. Dasar kebijakan	C.1, C.2, C.3

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dasar Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1	2	3	4	5	6
	b. Saud dan Satori (2007) c. Filardo (2002)	(X ₃)		partisipasi masyarakat b. Pemahaman peraturan yang mendasari	
			Bentuk Partisipasi	a. Kejelasan bentuk partisipasi b. Hubungan kerja terhadap partisipan	C.4, C.5, C.6
			Efektivitas Partisipasi	a. Manfaat yang dirasakan b. Kondisi terhadap permasalahan yang terjadi c. Kemudahan proses kerja	C.7, C.8, C.9, C.10

Sumber : Hasil Analisis, 2013

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat sesuai dengan pendekatan efektivitas penelitian, dilakukan langkah-langkah pengembangan instrumen dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2007), untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Di dalam penelitian ini, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli yang diminta pendapatnya adalah 3 (tiga) orang promotor dalam penyusunan disertasi ini. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam pembahasan instrumen ahli memberikan masukan perbaikan, sehingga instrumen layak dipergunakan.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pernyataan yang dibuat mampu menggambarkan apa yang diukur dari kuesioner. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen menjadi alat pengumpul data yang paling penting, sebab bila instrumen yang digunakan keliru maka hasil penelitian pun tidak dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi diperlukan terlebih dahulu, dilakukan analisis item.

Analisis item ini diperlukan untuk mengetahui kualitas item-item kuesioner penelitian, agar alat ukur memenuhi ketentuan dan kaidah secara teoretis (*theoretically sounds*) dan secara empirik dapat teruji kualitasnya. Untuk kepentingan tersebut dilakukan uji beda dari setiap item (*item discriminatily*). Untuk menghitung korelasi dari setiap item pernyataan itu digunakan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : merupakan korelasi

X : skor (nilai) setiap item dan Y : skor (nilai) total dikurangi skor item

N : ukuran sampel

Untuk melihat hasil analisis korelasi dari perhitungan di atas, maka bila koefisien korelasi untuk seluruh item, maka dilihat berapa skor korelasi yang terkecil dan dilihat apakah nilai terkecil tersebut termasuk kelompok yang cukup tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi dari skor item dan skor keseluruhan. Kriteria utama pemilihan item yang baik adalah jika memiliki koefisien korelasi tinggi, sedangkan koefisien yang rendah berdasarkan kriteria tertentu atau yang mendekati nol tidak dipergunakan.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memberikan pemaknaan koefisien korelasi, bila hasil menunjukkan bahwa pernyataan dengan korelasi dan dengan kriteria nilai total serta hubungan yang tinggi, menandakan bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat validitas tinggi. Persyaratan minimalnya adalah jika nilai r minimal 0,20.

Jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,20, maka pernyataan dari instrumen tidak dapat dikatakan valid. Oleh karena itu penentuan kriteria koefisien korelasi didasarkan pada kriteria dari Guilford dalam Sugiono (1997), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kriteria Penentuan Tingkat Korelasi Item Menurut Guilford

Koefisien Korelasi	Indikator Keterangan Korelasi
Kurang dari 0,02	Tidak ada korelasi
0,20 - kurang dari 0,40	Korelasi Rendah
0,40 - kurang dari 0,70	Korelasi Sedang
0,70 - kurang dari 0,90	Korelasi Tinggi
0,90 - kurang dari 1,00	Korelasi Tinggi Sekali
1,00	Korelasi Sempurna

Sumber : Sugiono (1997)

Oleh karena itu dalam penelitian ini kriteria item yang baik berdasarkan kriteria Guilford (dalam Sugiono, 1997) adalah yang mempunyai koefisien korelasi di atas 0,20. Oleh karena itulah ada item yang langsung dapat digunakan, diperbaiki ataupun dihilangkan, dan diganti oleh instrumen yang lainnya. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, dilakukan dengan rumus uji-t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- t = Harga “t” hitung

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari perhitungan harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Dengan ketentuan bila harga t_{hitung} lebih tinggi dari harga t_{tabel} , ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka butir item dianggap valid, dan bila harga t_{hitung} lebih rendah dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka butir item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dari setiap butir soal ditetapkan berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Item soal dinyatakan valid ketika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Butir soal dinyatakan belum valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diketahui $r_{tabel} =$ untuk jumlah sampel $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Selanjutnya dapat ditetapkan bahwa butir soal dinyatakan valid jika diperoleh $r_{hitung} \geq 0,361$. Soal yang tidak valid dilakukan perbaikan terhadap struktur kalimat.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran, untuk mencari tahu seberapa besar pengukuran dapat diterima dan nilai pengukuran terhindar dari kesalahan pengukuran. Berarti, reliabilitas merupakan kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda terhadap responden. Menurut Sugiyono (2007), suatu hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (Sugiono, 1997), besarnya koefisien reliabilitas minimal yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70, dan metode perhitungan reliabilitas diantaranya adalah *internal consistency*, yaitu tes dengan membagi test tersebut ke dalam komponen dengan pengujian reliabilitas dilakukan melalui teknik belah dua (*split-half method*) dengan membagi skor item ganjil dan skor item genap.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan metode *Split Half*, dengan rumusan Spearman Brown, seperti rumusan di bawah ini :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal untuk seluruh instrumen

r_b = Korelasi hasil interaksi product moment antara skor item ganjil dan genap.

Untuk melakukan pengujian dengan metode ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Item instrumen dijadikan dua kelompok bagian, yaitu kelompok genap dan kelompok ganjil.
- Masing-masing kelompok bagian diberi skor setiap butirnya dan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
- Skor total ganjil dan genap setiap responden dilakukan pengkorelasi dengan menggunakan rumus Product Moment
- Setelah diketahui koefisien korelasi selanjutnya dimasukkan ke dalam rumusan Spear Brown.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen, diperoleh tiap-tiap variabel adalah sebagaimana di bawah ini :

Tabel 3.5. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Regulasi (X ₁)	0,903	Reliabel
2	Pembiayaan (X ₂)	0,885	Reliabel
3	Partisipasi Masyarakat (X ₃)	0,825	Reliabel
4	Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y)	0,950	Reliabel
5	Efektivitas Pembelajaran (Z)	0,837	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang telah diujicobakan reliabel dan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik digunakan untuk alat ukur. Reliabilitas ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang tinggi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey, baik survey untuk data primer ataupun survey data sekunder. Perolehan informasi data melalui survey untuk data primer dilakukan dengan pengamatan dan perolehan data secara langsung di lapangan, melalui penyebaran kuesioner dari sejumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya. Data primer maupun survey data sekunder tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Alat test di sini merupakan serangkaian pernyataan untuk mengetes skala sikap, prilaku dan persepsi dari setiap responden. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data dengan teknik angket atau kuisisioner. Sugiono (2008:162) menjelaskan bahwa : “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Maka dari itu peneliti menggunakan angket atau kuisisioner sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dibutuhkan dengan diberikan kepada responden pilihan, sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini.

Seperti yang telah dijelaskan pada Subjek Populasi / Sampel Penelitian di atas, bahwa ada klasifikasi elemen responden, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Guru dan Ketua Komite Sekolah. Keempat elemen inilah yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner atas skala sikap, prilaku dan persepsi.

Untuk ukuran sampel Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan Ketua Komite Sekolah yang dipergunakan adalah dengan pendekatan Sampling Jenuh. Sedangkan untuk ukuran sampel Guru, ditentukan berdasarkan metode pengukuran sampel yang dikemukakan oleh Slovin.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan pertimbangan beban cakupan masing-masing elemen pada kerangka organisasi sekolah, maka perlu dilakukan pengelompokan responden yang akan menjawab kuisisioner. Pengelompokan tersebut dapat dijelaskan dalam justifikasi berikut ini :

a. Kepala Sekolah

Dengan pertimbangan Kepala sekolah dominan memiliki : 1) kewenangan posisi manajerial organisasi sekolah; 2) mengetahui seputar kebijakan dan regulasi dalam penyelenggaraan manajemen sarana prasarana pendidikan; dan 3) berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, maka kepala sekolah akan menjawab atas pertanyaan/pernyataan kuisisioner untuk variabel regulasi, pembiayaan, partisipasi masyarakat, efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah dan efektivitas pembelajaran.

b. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana

Dengan pertimbangan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dominan memiliki : 1) posisi manajerial organisasi sekolah, khususnya dalam penyelenggaraan manajemen sarana prasarana sekolah; dan 2) berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, maka wakil kepala sekolah akan menjawab atas pertanyaan/pernyataan kuisisioner untuk variabel regulasi, pembiayaan, partisipasi masyarakat, efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah dan efektivitas pembelajaran.

c. Ketua Komite Sekolah

Dengan pertimbangan Ketua Komite Sekolah dominan memiliki kewenangan yang berhubungan langsung dengan aktivitas dan kerangka peran serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah, maka ketua komite sekolah akan menjawab atas pertanyaan/pernyataan kuisisioner untuk variabel pembiayaan dan partisipasi masyarakat.

d. Guru

Dengan pertimbangan ukuran ditentukan berdasarkan metode pengukuran sampel dan kapasitas Guru, maka akan menjawab atas pertanyaan/pernyataan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuisisioner untuk variabel regulasi, pembiayaan, efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, dan efektivitas pembelajaran.

2. Observasi

Secara sederhana observasi dapat didefinisikan sebagai metode mengamati objek dengan melakukan pencatatan atas objek yang diamati tersebut. Lebih jelas dikemukakan oleh Hadi dalam Sugiono (2008:166) bahwa : “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dengan dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.”

Dengan pelaksanaan observasi ini, dilakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan diperoleh fenomena lain yang belum diperkirakan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan-catatan tentang sekolah dan data lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumen lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk melihat deskripsi dari variabel yang diamati, maka setiap variabel yang mengandung beberapa indikator akan dicari ukuran statistiknya, yaitu untuk mengetahui ukuran gejala pusat pengelompokan (*measurement of central tendency*). Ukuran ini penting untuk membuat pengelompokan setiap indikator.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Setiap indikator yang membentuk variabel tertentu akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok bagian.
3. Untuk data yang ordinal akan dibuat menjadi interval, dengan menggunakan *successive method*. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi ganda (*multiple regression analysis*).
4. Karena materi yang diuji adalah variabel yang memiliki kausalitas dengan variabel lain, maka untuk mendeteksi hubungan kausal antara variabel akan digunakan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi ganda (*multiple regression analysis*).

Analisis ini dapat menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung dari hubungan variabel eksogen (penyebab) dan variabel endogen (variabel akibat). Hasil analisis jalur ini mempunyai dua keunggulan, karena di samping dapat menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel penyebab dan variabel akibat, juga dapat menunjukkan struktur antara variabel penyebab dan variabel akibat. Artinya, dapat diketahui variabel mana yang akan memberi sebab, dan variabel mana yang memberi akibat, sehingga analisis ini disebut juga “*causa modelling*”.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan skor setiap variabel penelitian. Untuk kepentingan tersebut digunakan teknik statistik deskriptif, yaitu perhitungan skor rata-rata, median, modus, rentang, standar deviasi, dan varians. Selanjutnya dibandingkan antara skor rata-rata dengan skor ideal untuk mengetahui gambaran umum hasil pengukuran variabel penelitian.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji normalitas data sebagai persyaratan analisis dalam melakukan uji hipotesis. Analisis jalur mempersyaratkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh untuk menguji normalitas dari variabel yang diteliti. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari keenam variabel penelitian berdistribusi normal, maka teknik analisis jalur dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi SPSS. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk melakukan uji kesesuaian sampel dengan suatu bentuk distribusi populasi tertentu atau dapat pula untuk uji kesesuaian apakah dua sampel berasal dari dua populasi yang identik (Pramesti, 2006).

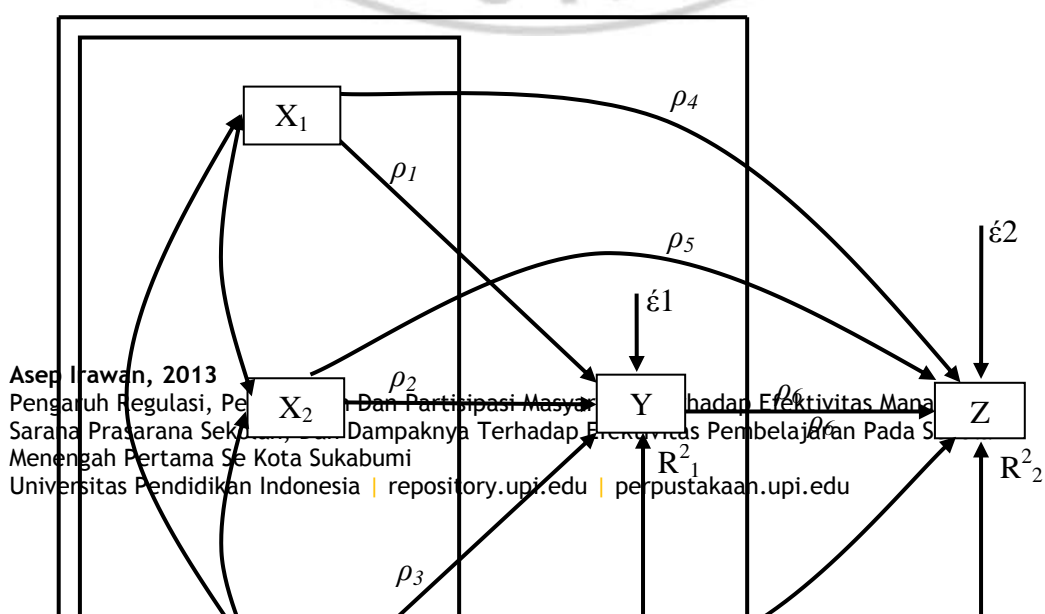
Berdasarkan hasil pengujian data terhadap jawaban responden dari kuisioner masing-masing variabel, diketahui bahwa $\alpha = 0,05 < \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$. Maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dari masing-masing variabel didistribusikan secara normal. Tabel lengkap keluaran Output SPSS Uji Kolmogorov Smirnov sebagaimana pada lampiran.

Selanjut dalam tahapan analisis jalur, memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut (Sitepu dan Al-Rasjid, 1994) :

1. Menggambarkan model hubungan secara teoritis dalam bentuk diagram jalur yang dapat menunjukkan hubungan kausal antar variabel penelitian.

Hubungan-hubungan teoritis dalam model ditunjukkan oleh tanda panah mata tunggal sesuai dengan arah kausal seperti dihipotesiskan. Untuk memperoleh koefisien ρ , melalui *standarized multiple regression equation*. Dalam menghitung koefisien *path*, diperlukan penyusunan persamaan regresi untuk setiap variabel *endogenous* yang terdapat dalam model.

Model hubungan secara teoritis dalam bentuk diagram jalur dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Paradigma Penelitian Menyusun Model Kausal

Keterangan :

X_1 = Regulasi

X_2 = Pembiayaan

X_3 = Partisipasi Masyarakat

Y = Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Z = Efektivitas Pembelajaran

$\acute{\epsilon}_1$ = Variabel residu, yaitu variabel lain di luar kelompok X terhadap Y

$\acute{\epsilon}_2$ = Variabel residu, yaitu variabel lain di luar kelompok X dan Y terhadap Z

$\rho_1 - \rho_7$ = Koefisien jalur (kontribusi / pengaruh)

$R^2_1 - R^2_2$ = Koefisien pengaruh bersama

Dari gambar tersebut di atas menunjukkan terdapat dua sub struktur penelitian, yaitu : Pertama, menganalisis pengaruh Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) secara bersama-sama maupun masing terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y). Kedua, menganalisis pengaruh Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y) secara bersama-sama maupun masing-masing terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengujian hipotesis langsung dilakukan terhadap hipotesis :

- H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1) terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y).
- H_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan (X_2) terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y).
- H_3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y).
- H_4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y).
- H_5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z).
- H_6 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z).
- H_7 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z).
- H_8 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z).
- H_9 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (Y) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z).

2. Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang dipergunakan untuk mendapatkan atau menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel penelitian.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formula rumasan yang dipergunakan adalah :

$$R_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : merupakan korelasi

X : skor (nilai) setiap item dan Y : skor (nilai) total dikurangi skor item

n : ukuran sampel

3. Mengidentifikasi struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.
4. Menghitung koefisien jalur (*path coefficient*), P_{YX} yang didapat dari perhitungan terhadap koefisien regresi atas skor yang telah dibakukan. Perhitungan ini dilakukan melalui perangkat analisis statistik regresi, dengan perangkat bantuan program SPSS.
5. Menghitung Koefisien Determinasi (KD) guna mendapatkan besarnya nilai pengaruh variabel.
6. Menghitung koefisien jalur dari faktor residu P_{YE} , untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat yang dibentuk, dengan menggunakan pendekatan rumusan:

$$P_{YE} = 1 - R^2_{YX}$$

Keterangan :

$1 - R^2_{YX}$ = Kuadrat korelasi berganda dari variabel endogen (Y) dengan seluruh variabel (baik eksogen maupun endogen) yang mengakitkannya

7. Menguji hipotesis melalui pengujian statistik, yaitu uji t dan uji F, dipergunakan guna mendapatkan tingkat signifikansi koefisien jalur dan nilai koefisien determinasi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah : Hipotesis penelitian diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Untuk penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.



Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu